

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau masalah menggunakan metode ilmiah melalui beberapa kegiatan seperti mengidentifikasi masalah, menguji hipotesis, mengamati objek, mencari informasi, memilih metode, menganalisis data, membuat kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah. Menurut Kunandar (2012, hlm. 42), penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala social. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan metode ilmiah dan menghasilkan sebuah teori atau proses gejala social sebagai salah satu masalah penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang melibatkan perbuatan, langkah-langkah, kegiatan, perlakuan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2012, hlm. 8), “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri”. Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yaitu guru sebagai peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru sebagai seorang pendidik yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Tim PGSM (Muslich, 2012, hlm. 9) mengartikan “PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

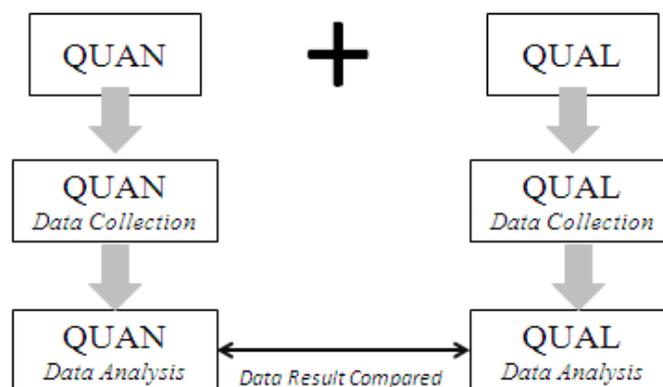
tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas kerja dan profesionalitas guru sebagai peneliti saja, namun bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi dan kondisi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam kelas, seperti siswa, media pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memecahkan masalah-masalah yang mungkin terjadi di dalam kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas proses dan hasil dari suatu tindakan. Efektivitas proses diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dan efektivitas hasil diuji menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan dua metode sekaligus dapat dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi (*mix methods*). Metode kombinasi merupakan metode penelitian yang digunakan dalam suatu kegiatan penelitian dengan menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif secara bersama-sama. Tashakkori dan Creswell dalam Sugiyono (2016, hlm.19) mendefinisikan metode kombinasi (*mix methods*) sebagai berikut “merupakan penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi”. Menurut Tashakkori dan Creswell, penggunaan metode kombinasi bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan data, menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif dalam metode kombinasi tidak dapat dikatakan sebagai metode yang bertolak belakang atau bertentangan, tetapi merupakan suatu metode yang saling melengkapi satu sama lain. Creswell (Sugiyono, 2016, hlm. 19) menyatakan bahwa “metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif”. Metode penelitian kombinasi bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan obyektif karena penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dapat saling menguatkan data penelitian yang diperoleh.

Metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara seimbang atau digunakan secara bersama-sama dalam waktu yang sama tetapi independen untuk menjawab masalah penelitian yang sejenis. Fokus penggabungan lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan yang saling menguatkan. Metode kombinasi dengan model seperti ini disebut dengan metode kombinasi desain *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang). Sugiyono mengemukakan bahwa (2016, hlm. 499), “Metode kombinasi model atau desain *concurrent triangulation* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif)”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif secara bersama-sama dan berimbang baik dalam mengumpulkan data maupun analisis datanya. Data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dan dianalisis sehingga ditemukan mana data yang dapat dihubungkan, digabungkan ataupun dibedakan. Metode ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses metode kombinasi model *Concurrent Triangulation Design* (model campuran berimbang)

Sumber: Sugiyono, 2016, hlm. 41

Dalam metode *concurrent triangulation*, peneliti melakukan penelitian dalam satu tahap namun dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Bobot antara penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif seharusnya seimbang, namun dalam praktiknya salah satu metode akan lebih dominan dari metode yang lainnya. Penggunaan data dilakukan pada penyajian data, interpretasi data dan pembahasan.

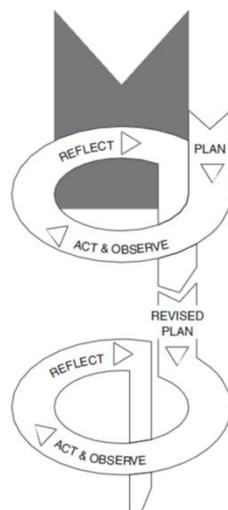
Dalam metode kuantitatif, data yang terkumpul melalui instrument penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan dalam metode kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman.

Selain itu, penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan MC Taggart. Model penelitian menurut Kemmis dan MC Taggart merupakan model penelitian yang menekankan pada permasalahan yang berhubungan dengan *skill* / keterampilan / afeksi. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu atau memecahkan suatu permasalahan dengan ketentuan satu siklus yang terdiri dari satu tindakan. Kemmis menyimpulkan pendekatan penelitiannya dengan model spiral seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 – *Action Research Spiral*

Sumber: <http://research-methodology.net/research-methods/action-research/>

Berdasarkan gambar siklus spiral dari Kemmis dan MC Taggart diatas, terdapat beberapa komponen penelitian sebagai berikut:

- a. *Plan* (Perencanaan), yaitu kegiatan merencanakan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.
- b. *Act and Observe* (Pelaksanaan dan Pengamatan), yaitu merealisasikan kegiatan perencanaan yang dilakukan.
- c. *Reflect* (Refleksi), yaitu kegiatan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan, menguraikan analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A semester II Sekolah Dasar di Jalan Cipedes, Sukajadi Kota Bandung dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

3.3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Jalan Cipedes, Sukajadi Kota Bandung Jawa Barat.

3.3.3 Waktu Penelitian

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mulai bulan Februari hingga Mei 2017, pada tahun ajaran 2016-2017.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan literasi informasi siswa kelas tinggi Sekolah Dasar melalui penerapan model *empowering 8* menggunakan siklus belajar. Tahap penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan berpatokan pada referensi awal. Maksud dari referensi awal disini adalah, pelaksanaan siklus penelitian dilakukan lebih dari satu kali, karena jika hanya satu siklus penelitian yang dilakukan belum bisa menyelesaikan masalah dan belum bisa menggambarkan perubahan dari variabel yang diteliti. Peningkatan literasi informasi membutuhkan lebih dari satu siklus penelitian untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi informasi siswa dapat meningkat atau bahkan menurun dengan menggunakan model *empowering 8*. Maka dari itu dilaksanakan siklus demi siklus penelitian hingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Sebelum melaksanakan siklus penelitian, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu kemudian melakukan tindakan penelitian.

3.3.1 Tahap Pendahuluan (Pra penelitian)

3.3.1.1 Perizinan kepada pihak sekolah

Perizinan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Kota Bandung, agar penelitian yang dilaksanakan pada SD tersebut memiliki izin yang legal. Selain itu, peneliti juga meminta izin secara langsung kepada guru kelas IV untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan penelitian.

3.3.1.2 Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, terutama pada salah satu kelas IV yang dijadikan objek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung selama satu minggu atau enam pembelajaran dalam satu subtema di kelas IV. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi *sit in* dalam program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP).

Nerifa, 2017

**PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan observasi bertujuan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, dalam kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang kemudian akan di refleksikan bersama guru mitra. Temuan yang menjadi masalah utama akan diprioritaskan dan dijadikan variabel penelitian yang akan diteliti dan dicari solusinya oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi ini adalah lembar observasi yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (ketika *sit in*) yang diisi oleh peneliti lalu kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dari beberapa temuan yang ditemukan peneliti di kelas IV melalui kegiatan observasi, terdapat satu temuan yang menarik perhatian peneliti. Temuan tersebut termasuk kedalam salah satu masalah dari aspek keterampilan siswa yaitu keterampilan mencari informasi atau lebih dikenal dengan literasi informasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2017, siswa belum mampu menemukan informasi yang tepat untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hal tersebut perlu ditingkatkan karena literasi informasi menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan observasi langsung, peneliti melakukan kegiatan mengamati model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan menganalisis hubungan antara model pembelajaran tersebut dengan literasi informasi siswa.

3.3.1.3 Wawancara

Dalam kegiatan ini, peneliti mengadakan kegiatan mengumpulkan data kualitatif mengenai literasi informasi siswa dan mengetahui gambaran awal mengenai kondisi, karakteristik siswa dan situasi di kelas melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara ini adalah pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai model pembelajaran, literasi informasi dan pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap literasi informasi siswa. Hasil data wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

3.3.1.4 Mengidentifikasi masalah

Dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, peneliti bersama guru kelas IV dan dosen pembimbing melakukan kegiatan diskusi dan bimbingan untuk menentukan masalah yang perlu diteliti dan menentukan solusinya. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi masalah.

- 1) Mengidentifikasi hambatan-hambatan dan kemudahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan literasi informasi siswa.
- 2) Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2013, sumber belajar siswa, dan pendekatan tematik terpadu.
- 3) Pemilihan materi pokok berdasarkan hasil kajian kurikulum 2013 yang mendukung upaya peningkatan literasi informasi siswa.
- 4) Melakukan kajian terhadap model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi informasi siswa. Dalam hal ini, penggunaan model *empowering 8* menjadi solusi yang dianggap paling tepat dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.
- 5) Menentukan metode yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan literasi informasi siswa.
- 6) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan literasi informasi siswa.
- 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan literasi informasi siswa dengan model *empowering 8*.

3.3.2 Tahap Tindakan

3.3.2.1 Siklus I

- 1) *Planing* (perencanaan)

Sebelum melaksanakan kegiatan *acting* (pelaksanaan), peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan indikator literasi informasi dan model *empowering 8*. Berikut ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yang peneliti siapkan.

- a) Menyusun Analisis Materi Pembelajaran (AMP) yaitu menganalisis dan memilih materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran. Materi yang disusun merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai oleh

siswa. Pemilihan materi pelajaran yang disusun dalam Analisis Materi Pembelajaran (AMP) mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa berdasarkan mata pelajaran yang akan dibelajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Analisis Materi Pembelajaran (AMP) dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model *empowering 8*. Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok yang mengacu pada Analisis Materi Pembelajaran (AMP) yang telah disusun sebelumnya, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan sintaks model *empowering 8*.
- c) Membuat Lembar Kerja (LK) yang mencakup proses kegiatan menemukan dan mengorganisasi informasi dalam bentuk soal uraian yang disusun dengan sistematis dan sesuai dengan indikator literasi informasi. Selain dijadikan sebagai bahan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran, Lembar Kerja (LK) digunakan untuk melihat peningkatan literasi informasi siswa. Lembar Kerja (LK) ini dikerjakan secara individu dalam kelompok belajar. Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan dalam bentuk skala empat dengan aspek penilaian berupa kemampuan literasi informasi yang mengacu pada sepuluh indikator literasi informasi.
- d) Memilih, mempersiapkan dan mengembangkan berbagai sumber belajar yang beragam seperti koran, artikel, majalah, poster, jurnal, buku, perpustakaan, video, film dan lain-lain yang sesuai dengan topik-topik yang akan dipelajari agar siswa dapat menemukan dan mengorganisasi informasi dan mendukung upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Dalam

penelitian siklus satu, media yang digunakan adalah delapan media koran, empat buah artikel, dua buah majalah, perpustakaan, buku-buku dongeng dan satu buah media video.

- e) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran berupa proyektor, speaker, dan lain sebagainya yang dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi informasi siswa.
- f) Mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu lembar observasi berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa untuk menilai kondisi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta lembar observasi penilaian pembelajaran dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengacu pada sintaks model *empowering 8* yang didalamnya berisi kolom “ada” diberi tanda centang apabila langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *empowering 8* dilaksanakan dan kolom “tidak” diberi tanda centang apabila langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *empowering 8* tidak dilaksanakan, serta kolom “keterangan” untuk mendeskripsikan yang terjadi pada setiap pelaksanaan sintaks *empowering 8* berupa deskripsi kegiatan yang dilakukan siswa atau guru serta data memberikan masukan atau kritik untuk guru. Sedangkan lembar observasi penilaian pembelajaran disusun berdasarkan ciri-ciri kegiatan pembelajaran yang mendukung upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Lembar observasi penilaian pembelajaran berisi kolom “ya” diberi tanda centang jika upaya meningkatkan literasi informasi dilakukan dan kolom “tidak” diberi tanda centang jika upaya meningkatkan literasi informasi tidak dilakukan. Lembar observasi dilengkapi oleh dua observer yaitu DR dan T. Selain itu, dalam setiap lembar observasi dilengkapi dengan petunjuk pengisian agar mempermudah observer untuk melakukan tugasnya. Ketiga lembar observasi tersebut akan dianalisis dan dijadikan bahan refleksi pembelajaran.

2) *Acting and Observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

Nerifa, 2017

**PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dibuat sebelumnya yang disesuaikan dengan sintaks model *empowering 8*. Sedangkan kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui:

- a) Situasi belajar mengajar yang terjadi didalam dikelas dengan menerapkan model *empowering 8*.
- b) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa melalui penerapan model *empowering 8* dalam menemukan dan mengorganisasi informasi.

3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sebelumnya pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Bahan refleksi adalah skor dari lembar kerja yang mengacu pada indikator literasi informasi siswa yang perlu dilihat perkembangannya, hasil pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, dan hasil pengamatan observer terhadap kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa serta catatan lapangan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.3.1.2 Siklus II

1) *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal yang sama seperti dalam merencanakan pelaksanaan siklus I yaitu mempersiapkan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan indikator literasi informasi dan model *empowering 8*. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dalam pelaksanaan siklus II terjadi perubahan pada instrumen pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan bentuk Lembar Kerja (LK), namun tidak mengurangi esensi dari indikator literasi informasi dan model *empowering 8*. Selain itu peneliti menambahkan lembar catatan lapangan sebagai instrumen penelitian dalam siklus II. Berikut ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian yang peneliti siapkan.

- a) Menyusun Analisis Materi Pembelajaran (AMP) yaitu menganalisis dan memilih materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran. Materi yang disusun merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai oleh siswa. Pemilihan materi pelajaran yang disusun dalam Analisis Materi Pembelajaran (AMP) mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa berdasarkan mata pelajaran yang akan dibelajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Analisis Materi Pembelajaran (AMP) dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun sebagai upaya perbaikan dari hasil refleksi siklus I dengan menggunakan model *empowering 8*. Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok yang mengacu pada Analisis Materi Pembelajaran (AMP) yang telah disusun sebelumnya, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan sintaks model *empowering 8*.
- c) Membuat Lembar Kerja (LK) yang mencakup proses kegiatan menemukan dan mengorganisasi informasi dalam bentuk soal uraian yang disusun dengan sistematis dan sesuai dengan indikator literasi informasi. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I, terdapat perubahan dalam susunan Lembar Kerja (LK) dalam siklus II. Lembar Kerja (LK) disesuaikan dengan metode *mind mapping* dan jumlahnya yang tidak terlalu banyak. Hal tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan salah satu indikator literasi informasi yang masih rendah yaitu merumuskan pertanyaan berdasarkan informasi yang dibutuhkan dan mengurangi perasaan jenuh siswa karena jumlah Lembar Kerja (LK) yang terlalu

banyak. Selain dijadikan sebagai bahan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran, Lembar Kerja (LK) digunakan untuk melihat peningkatan literasi informasi siswa. Lembar Kerja (LK) ini dikerjakan secara individu dalam kelompok belajar.

- d) Memilih, mempersiapkan dan mengembangkan berbagai sumber belajar yang beragam seperti koran, artikel, majalah, poster, jurnal, buku, perpustakaan, video, film dan lain-lain yang sesuai dengan topik-topik yang akan dipelajari agar siswa dapat menemukan dan mengorganisasi informasi dan mendukung upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Dalam penelitian siklus II, media yang digunakan adalah 12 media artikel, perpustakaan, dan delapan buah media video.
- e) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran berupa proyektor, speaker, dan lain sebagainya yang dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi informasi siswa.
- f) Mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu lembar observasi berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa untuk menilai kondisi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta lembar observasi penilaian pembelajaran dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengacu pada sintaks model *empowering 8* yang didalamnya berisi kolom “ada” diberi tanda centang apabila langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *empowering 8* dilaksanakan dan kolom “tidak” diberi tanda centang apabila langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *empowering 8* tidak dilaksanakan, serta kolom “keterangan” untuk mendeskripsikan yang terjadi pada setiap pelaksanaan sintaks *empowering 8* berupa deskripsi kegiatan yang dilakukan siswa atau guru serta data memberikan masukan atau kritik untuk guru. Sedangkan lembar observasi penilaian pembelajaran disusun berdasarkan ciri-ciri kegiatan pembelajaran yang mendukung upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Lembar observasi penilaian pembelajaran berisi kolom “ya” diberi tanda centang jika upaya meningkatkan literasi informasi dilakukan dan kolom “tidak” diberi tanda centang jika upaya meningkatkan literasi informasi tidak

dilakukan. Lembar observasi dilengkapi oleh dua observer yaitu DR dan T. Selain itu, dalam setiap lembar observasi dilengkapi dengan petunjuk pengisian agar mempermudah observer untuk melakukan tugasnya. Ketiga lembar observasi tersebut akan dianalisis dan dijadikan bahan refleksi pembelajaran. Dalam siklus II, peneliti melengkapi instrumen penelitian dengan Lembar Catatan Lapangan untuk melihat kondisi dan keadaan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) *Acting and Observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yang disesuaikan dengan sintaks model *empowering 8*. Sedangkan kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui:

- a) Situasi belajar mengajar yang terjadi didalam dikelas dengan menerapkan model *empowering 8*.
- b) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa melalui penerapan model *empowering 8* dalam menemukan dan mengorganisasi informasi.

3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sebelumnya pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Bahan refleksi adalah skor dari Lembar Kerja (LK) yang mengacu pada indikator literasi informasi siswa yang perlu dilihat perkembangannya dan deskripsi dalam catatan lapangan setiap observer, hasil pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta hasil pengamatan observer terhadap kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa.

Data dari pelaksanaan siklus I dan siklus II akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka kemudian dibuat kesimpulan. Namun, apabila data yang diperoleh belum

memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka bahan refleksi pelaksanaan siklus ini digunakan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran yang akurat dalam menjawab beberapa masalah penelitian. Kegiatan mengumpulkan data dapat memudahkan peneliti dalam menghasilkan gagasan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa dalam pelaksanaan penelitian yang mengacu pada indikator variabel yang diteliti. Dalam mengumpulkan data, diperlukan alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penggunaan metode kombinasi desain *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang) dalam penelitian ini membuat peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian yang saling mendukung satu sama lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan gagasan-gagasan yang cukup dan akurat dalam menjawab permasalahan penelitian seperti yang dikemukakan oleh David Hopkins dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas (2011, hlm.226) bahwa “semakin kaya dan semakin kreatif gagasan kita, semakin besar kemungkinan penelitian kita akan menghasilkan interpretasi yang koheren dan utuh atas suatu masalah”. Dalam hal ini, Hopkins menekankan bahwa penggunaan instrumen pengumpulan data yang lebih banyak dapat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data-data yang utuh dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi (LE). Lembar kerja tersebut disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah model *empowering 8* yang berhubungan dengan indikator literasi informasi (telah dijelaskan dalam BAB II halaman 21-25) untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang menggambarkan keterampilan informasi atau literasi informasi siswa sehingga bentuk penilainnya adalah penilaian kinerja yang ditekankan pada proses siswa dalam mencari dan

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengorganisasi informasi. Sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 8, bahwa “Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai”. Penilaian keterampilan literasi informasi dilakukan melalui praktik mencari, menemukan, mengorganisasi dan mengevaluasi informasi melalui tahapan model *empowering 8* yang disusun dalam Lembar Kerja (LK). Lembar kerja tersebut diberikan kepada siswa selama proses tindakan berlangsung yaitu pada kegiatan inti dengan menggunakan model *empowering 8* untuk melihat peningkatan kemampuan literasi informasi. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui tes tertulis dengan melengkapi langkah kerja sesuai dengan model *empowering 8* dan indikator literasi informasi yang mencakup melengkapi beberapa tabel dan menjawab beberapa soal uraian berdasarkan pengamatan gambar. Setiap langkah kerja tersebut mencakup penilaian literasi informasi yang memiliki bobot sama dengan menggunakan skala empat.

3.4.1.2 Observasi

Data observasi diperoleh dari pengamatan observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya (Muslich, 2012, hlm.58). Dengan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pengaruh tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam upaya untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Data observasi siswa diperoleh dari hasil pengamatan dua orang observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan data observasi kegiatan guru diperoleh dari hasil pengamatan dua orang observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat empat bentuk instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) lembar observasi aktivitas siswa; (2) lembar observasi aktivitas guru; (3) lembar observasi upaya peningkatan literasi informasi; dan (4) catatan lapangan. Lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang

telah disesuaikan dengan model *empowering 8* dan indikator literasi informasi. Lembar observasi upaya peningkatan literasi informasi merupakan lembar observasi yang berisi tentang kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa. Beberapa kegiatan tersebut merupakan kegiatan diluar model *empowering 8*, namun masih mengacu pada karakteristik dan indikator dari literasi informasi. Sedangkan catatan lapangan merupakan lembar observasi yang dilengkapi oleh setiap observer dengan mendeskripsikan temuan positif maupun negatif yang dilakukan siswa ataupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi akan direfleksikan secara bersama-sama dengan observer lalu kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.4.1.3 Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan atau masalah yang terjadi di dalam kelas. Muslich dalam bukunya yang berjudul *Melaksanakan PTK itu mudah* (2012, hlm.62) mengemukakan bahwa "...teknik ini cocok diterapkan untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dijajaki daripada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal". Persoalan-persoalan tersebut berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dialami oleh narasumber yaitu guru kelas IV. Dari beberapa persoalan yang dialami oleh narasumber, data yang diambil oleh peneliti berupa deskripsi persoalan atau masalah yang paling dominan dan dirasa paling penting untuk dipecahkan atau diperbaiki. Peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur dalam melaksanakan kegiatan wawancara dengan bentuk susunan pertanyaan yang sistematis dari masalah yang umum dan kemudian dikerucutkan pada pertanyaan mengenai masalah yang diprioritaskan. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum peneliti pada tahap pendahuluan (pra penelitian).

3.4.1.4 Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto atau gambar dan video diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi bermanfaat sebagai bukti konkret yang bisa dilihat berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pengolahan Data

Nerifa, 2017

**PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kombinasi desain *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Kegiatan dalam teknik analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2016, hlm.199) meliputi “...mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis”. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil perhitungan Lembar Kerja (LK) siswa dari penilaian tes yang menggambarkan literasi informasi dalam bentuk skor skala empat. Penggunaan skala empat sebagai penilaian lembar kerja disebabkan oleh jenis aspek penilaian dari variabel yang diteliti berupa aspek keterampilan dengan jenis penilaian proses. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) dan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

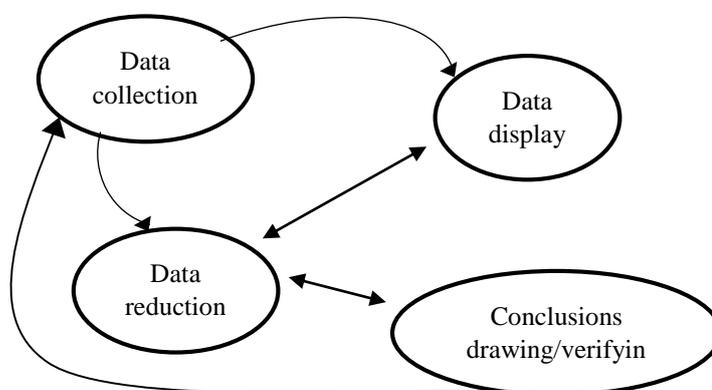
Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (dalam Sugiyono, 2016, hlm.199). Data yang telah terkumpul dan diolah kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan. Hasil dari pengolahan data secara kuantitatif ini disajikan dalam bentuk tabel serta digambarkan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan peningkatan literasi informasi siswa kemudian dideskripsikan.

Hasil perhitungan data kuantitatif mengenai peningkatan literasi informasi siswa diseksplorasi menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan teknik analisis data dengan mendeskripsikan temuan yang ditemukan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 333), “analisis

data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dan dapat dipercaya. Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh untuk mengetahui gambaran peningkatan literasi informasi siswa dengan menggunakan model *empowering 8*.

Selain itu, analisis data kualitatif juga digunakan dalam menganalisis data hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas, terkait upaya guru kelas dalam meningkatkan literasi informasi siswa pada proses pembelajaran. Data tersebut menggambarkan sejauh mana guru kelas mengetahui literasi informasi, urgensi literasi informasi dan upaya meningkatkan literasi informasi bagi siswa. Hasil analisis data berupa temuan kondisi awal sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Dalam model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan usaha yang berkelanjutan dengan langkah-langkah analisis yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono, 2016, hlm. 335

Berdasarkan gambar tersebut, kegiatan pertama yang dilakukan adalah *data reduction* atau reduksi data. Sebelum melakukan reduksi data, peneliti harus mengumpulkan data penelitian terlebih dahulu. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data menggunakan instrument pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya. Setelah semua data terkumpul, kegiatan reduksi data

baru dapat dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan dan mentransformasikan data ‘mentah’ yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang telah telah dikumpulkan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data akan di dirangkum dan dipilih hal-hal pokok dan pentingnya saja sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data direduksi, kegiatan kedua adalah *data display* atau penyajian data yang berupa menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) bahwa, “melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan suatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut”. Terakhir adalah *conclusions drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proporsi-proporsi (Miles dan Huberman dalam Hopkins, 2011, hlm.237). Makna-makna tersebut menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian dapat berubah dan bersifat sementara apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

3.4.2.1 Teknik menganalisis lembar observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi menggunakan skala Guttman yang berbentuk *checklist* dengan kolom jawaban pilihan “Ya” atau “Tidak” serta dideskripsikan pada kolom berikutnya. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2008, hlm. 96) bahwa skala Guttman merupakan skala pengukuran yang menghasilkan data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Skala pengukuran dengan menerapkan skala Guttman ini akan menghasilkan

jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak”. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang dibuat dalam bentuk “Ya” dan “Tidak” dan kemudian *dicheklist*. Jawaban dalam skala Guttman dibuat dengan skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Misalkan dalam penelitian ini jawaban “Ya” diberi skor satu dan jawaban “Tidak” diberi skor nol. Untuk mencari interval lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru, digunakan perhitungan yang diadaptasi dari skala Guttman sebagai berikut.

1) Perhitungan Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Jumlah pilihan alternatif	: 2 (Ya dan Tidak)
Jumlah indikator	: 23 indikator pembelajaran
Jumlah kriteria	: 4
Σ Skor terendah	: $0 \times (23 \times 1) = 0$
Σ Skor tertinggi	: $1 \times (23 \times 1) = 23$

$$Interval = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{23}{4} = 5,75$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 96)

Maka dari perhitungan di atas, dapat diperoleh penilaian lembar observasi kegiatan siswa pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Skala	Kategori
$17,25 < n \leq 23$	Baik
$11,5 < n \leq 17,25$	Cukup
$5,75 < n \leq 11,5$	Kurang
$0 < n \leq 5,75$	Buruk

Sumber: Peneliti, 2017

2) Perhitungan Hasil Observasi Kegiatan Guru

Jumlah pilihan alternatif	: 2 (Ya dan Tidak)
Jumlah indikator	: 28 indikator pembelajaran
Jumlah kriteria	: 4
Σ Skor terendah	: $0 \times (28 \times 1) = 0$
Σ Skor tertinggi	: $1 \times (28 \times 1) = 28$

$$Interval = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{28}{4} = 7$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 96)

Maka dari perhitungan di atas, dapat diperoleh penilaian lembar observasi kegiatan guru pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Guru

Skala	Kategori
$21 < n \leq 28$	Baik
$14 < n \leq 21$	Cukup
$7 < n \leq 14$	Kurang
$0 < n \leq 7$	Buruk

Sumber: Peneliti, 2017

3) Perhitungan Hasil Observasi Penilaian Pembelajaran

Jumlah pilihan alternatif : 2 (Ya dan Tidak)

Jumlah indikator : 10 indikator pembelajaran

Jumlah kriteria : 3

\sum Skor terendah : $0 \times (10 \times 1) = 0$

\sum Skor tertinggi : $1 \times (10 \times 1) = 10$

$$Interval = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{10}{3} = 3,34$$

(Sugiyono, 2008, hlm. 96)

Maka dari perhitungan di atas, dapat diperoleh penilaian lembar observasi kegiatan guru pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Observasi Penilaian Pembelajaran

Skala	Kategori
$6,68 < n \leq 10,02$	Baik
$3,34 < n \leq 6,68$	Cukup
$0 < n \leq 3,34$	Kurang

Sumber: Peneliti, 2017

3.4.2.2 Teknik menganalisis data lembar kerja

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi informasi siswa melalui penggunaan model *empowering* 8. Pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk melihat peningkatan literasi informasi siswa adalah melalui tes. Instrumen tes disusun berdasarkan 10 indikator literasi informasi berupa langkah kerja dan beberapa pertanyaan yang mendukung indikator literasi informasi.

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disusun sebagai batas ketercapaian indikator literasi informasi yang harus dicapai oleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dalam penelitian ini tidak mengacu pada KKM mata pelajaran yang sudah tersedia di sekolah karena literasi informasi tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu saja melainkan seluruh mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat KKM yang dihitung berdasarkan tiga aspek yang mempengaruhi KKM yaitu kompleksitas, *intake* dan daya dukung yang berhubungan dan disesuaikan dengan indikator literasi informasi. Seperti yang tercantum dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, hlm. 8) bahwa, penentuan KKM harus mempertimbangkan setidaknya tiga aspek, yakni karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung). Ketiga aspek tersebut memiliki skor maksimal tiga dan satu sebagai skor yang paling rendah.

Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan pencapaian indikator. Setiap indikator memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga bobot KKM pun menjadi berbeda-beda. *Intake* merupakan tingkat intelektual siswa, yaitu kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan. *Intake* siswa dapat diketahui melalui nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya yang disesuaikan dengan indikator variabel. Sedangkan daya dukung merupakan segala sesuatu yang mendukung proses pencapaian indikator, dapat berupa sarana prasarana, materi ajar, media pembelajaran, alat pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun rubrik dari setiap aspek yang mempengaruhi KKM adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rubrik setiap aspek yang mempengaruhi KKM

Aspek	1	2	3
Kompleksifitas	Indikator terlalu sulit untuk dicapai oleh siswa.	Indikator tidak terlalu sulit untuk dicapai oleh siswa.	Indikator mudah untuk dicapai oleh siswa
Intek	Nilai rata-rata hasil	Nilai rata-rata hasil	Nilai rata-rata hasil

	belajar siswa rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki intelek yang rendah dalam mencapai indikator. Adapun kategori rata-rata nilai rendah adalah jika rata-rata siswa $0 < n \leq 33,4$	belajar siswa sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki intelek yang cukup dalam mencapai indikator. Adapun kategori rata-rata nilai sedang adalah jika rata-rata siswa $3,34 < n \leq 66,8$	belajar siswa tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki intelek yang baik dalam mencapai indikator. Adapun kategori rata-rata nilai tinggi adalah jika rata-rata siswa $66,8 < n \leq 100,2$
Daya dukung	Daya dukung kurang tersedia dalam mendukung upaya mencapai indikator.	Daya dukung cukup tersedia dalam mendukung upaya mencapai indikator.	Daya dukung banyak tersedia dalam mendukung upaya mencapai indikator.

Sumber: Peneliti, 2017

Siswa memiliki kemampuan literasi informasi yang baik jika mampu melampaui atau mencapai batas minimal KKM yang telah ditentukan. Berikut ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang peneliti rumuskan berdasarkan tiga aspek yang mempengaruhi KKM dan indikator literasi informasi.

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal Literasi Informasi

No	Indikator	Kompl eksitas			Intek			Daya Dukung			Σ
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Menyadari kebutuhan informasi untuk mengambil sebuah keputusan		✓				✓			✓	88,8
2	Merumuskan pertanyaan berdasarkan informasi yang dibutuhkan	✓			✓		✓				44,4
3	Membangun strategi pencarian yang		✓		✓		✓				44,4

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tepat										
4	Menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan satu dasar untuk membuat keputusan yang tepat	✓				✓			✓		55,5
5	Mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi			✓				✓		✓	100
6	Mengakses sumber-sumber informasi, termasuk dasar teknologi lainnya			✓	✓					✓	77,7
7	Mengorganisasikan informasi untuk mengaplikasikan/ mempraktekan		✓			✓				✓	77,7
8	Mengintegrasikan informasi yang baru dengan yang sudah dimiliki (pengetahuan lama)	✓				✓				✓	66,6
9	Mengevaluasi informasi		✓					✓	✓		66,6
10	Menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah		✓					✓		✓	77,7
KKM Literasi Informasi											69,9

Sumber: Peneliti, 2017

Setiap indikator memiliki rata-rata skor nilainya tersendiri yang dilambangkan dengan symbol *sigma* (Σ). Perhitungan masing-masing rata-rata dari skor perindikator adalah sebagai berikut.

$$\Sigma = \frac{\text{Jumlah skor dari seluruh aspek}}{\text{Skor maksimal dari seluruh aspek}} \times 100$$

Adapun rumus dalam menghitung KKM Literasi Informasi (LI) adalah sebagai berikut.

$$KKM LI = \frac{\text{Jumlah seluruh rata – rata per – indikator}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data terhadap indikator literasi informasi, diperoleh KKM Literasi informasi adalah 69,9 dan dibulatkan menjadi 70.

Nerifa, 2017

PENERAPAN MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menentukan KKM, berikut ini adalah langkah-langkah dan teknik menganalisis data berupa lembar kerja yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menganalisis setiap skor perindikator yang diperoleh siswa dengan menggunakan skor skala empat yang mengacu pada rubrik penilaian berdasarkan indikator literasi informasi yang terdapat dalam lampiran instrumen pembelajaran berupa RPP.
2. Rumus menghitung rata-rata (\bar{x}) literasi informasi berdasarkan 10 indikator literasi informasi siswa (dapat dilihat dalam BAB II halaman 21-25) dengan skala empat menggunakan persamaan berikut

$$\bar{x} LI = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah indikator}}$$

Keterangan:

$\bar{x} LI$: Rata-rata Literasi Informasi

Jumlah indikator : 10 indikator

3. Rumus menghitung literasi informasi siswa dalam skala 100

$$\text{Skor skala 100} = \frac{\bar{x} LI}{4} \times 100$$

Keterangan:

$\bar{x} LI$: Rata-rata Literasi Informasi

4 : Skor maksimal literasi informasi

4. Rumus menghitung nilai rata-rata kelas literasi informasi menurut Sudjana (1990, hlm. 109) menggunakan persamaan berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X : rata-rata (*mean*)

$\sum x$: jumlah nilai seluruh siswa di kelas

$\sum N$: jumlah seluruh siswa di kelas

5. Rumus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal menurut Zainal (dalam Sulistiani, 2014, hlm. 39), menggunakan persamaan

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum s \geq 70$: jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan 70 (KKM)

n : banyak siswa

100% : bilangan tetap

TB : ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang memiliki skor literasi informasi ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa "... suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya". Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan sebagai latar belakang pengambilan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian.

6. Untuk mengetahui pengkategorian skor literasi informasi berdasarkan skala 100 dari setiap siswa menggunakan perhitungan rentang predikat seperti berikut.

$$RP = \frac{\text{Skor maksimal} - KKM}{\text{Jumlah predikat yang belum diberi keterangan}}$$

Keterangan:

RP : Rentang Predikat

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh Rentang Predikat (RP) untuk penilaian Literasi Informasi skala 100 adalah 4. Adapun skala penilaian untuk aspek keterampilan menurut PERMENDIKBUD No. 104 Tahun 2014 Tentang

Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) – 1,00 (D). Berikut ini skala penilaian yang digunakan dalam penilaian literasi informasi dengan menggunakan rentang angka, huruf, skala seratus dan kategori.

Tabel 3.6 Skala Penilaian Literasi Informasi

Skala 4	Predikat	Skala 100	Kategori
3,85 – 4,00 =	A	= 98 – 100	Sangat Tinggi
3,51 – 3,84 =	A-	= 94 – 97	Sangat Tinggi
3,18 – 3,50 =	B+	= 90 – 93	Sangat Tinggi
2,85 – 3,17 =	B	= 86 – 89	Tinggi
2,51 – 2,84 =	B-	= 82 – 85	Tinggi
2,18 – 2,50 =	C+	= 78 – 81	Sedang
1,85 – 2,17 =	C	= 74 – 77	Sedang
1,51 – 1,84 =	C-	= 70 – 73	Rendah
< 1,50 =	D	< 68	Sangat Rendah

Sumber: Peneliti, 2017